

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan bentuk penyelenggaraan sistem pendidikan persekolahan, berlangsung dalam sistem kegiatan belajar secara terjadwal. proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas umumnya di tentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya (siswa). Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peran penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemampuan kesiapan yang harus dimiliki guru antara lain adalah Menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan materi yang digunakan dan kondisi siswa. Hal ini penting karena sesungguhnya sebagaimana pendapat Komalasari (2013), yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dari suatu proses belajar mengajar, yang mengarah pada suatu pandangan bersifat umum yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi latar belakang metode mengajar secara teoritis. Haerullah (2017) pendekatan pembelajaran merupakan suatu sudut pandang atau pendapat awal yang menjadi prinsip dasar pembelajaran yang mencakup komponen filosofis, psikologis, didaktis dan ekologi pembelajaran, dan sebagai wadah, inspirasi dan latar belakang suatu metode belajar secara teoritis.

Siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah Belajar akan lebih bermakna jika akan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal ini sering menjadi fenomena dalam dunia pendidikan kita.

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate pembelajaran khususnya geografi masih terdapat banyak masalah salah satunya adalah rendahnya kemampuan hasil belajar geografi, penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, dan siswa kurang aktif dan paham dalam proses pembelajaran. Faktor rendahnya kemampuan hasil belajar geografi karena ada beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan juga faktor dari guru. Kurang optimalnya menyampaikan materi disebabkan oleh penggunaan metode dan model yang kurang tepat, sehingga siswa tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar menandakan siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga guru terkesan kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas, dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan contoh yang bersifat nyata sehingga pemahaman siswa dalam memahami materi kurang bermakna.

Agar dapat mengoptimalkan hal itu hendaknya pembelajaran tidak hanya bertumpuh pada usaha menyampaikan ilmu pengetahuan semata tetapi juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan di mana siswa diberikan ruang untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, menyampaikan gagasan-gagannya serta bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa di antaranya adalah pendekatan kontekstual. Gambaran pembelajaran kontekstual ini di kemukakan oleh Syarifudin dan Adriantoni (2016), bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi

yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menyerap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Peserta Didik pada materi” Mitigasi Bencana Alam pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Ternate**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat di identifikasikan masalah- masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat hafalan konsep materi semata.
2. Pembelajaran jarang digiring pada kontekstual dunia nyata materi sehingga siswa berimajinasi.
3. Minim dukungan media pembelajaran yang disiapkan oleh guru.
4. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran dan lebih di dominasi oleh guru.
5. Pembelajaran lebih difokuskan pada pencapaian pengetahuan faktual semata.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka sesuai dengan kemampuan penelitian dalam hal waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pembelajaran yang sifatnya hafalan konsep dan jarang digiring pada kontekstual materinya serta pengaruhnya pada hasil belajara siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang muncul adalah :

1. Apakah pembelajaran kontekstual efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik pada materi mitigasi bencana alam ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan konseptual antara kelas XI IPS I dan IPS II yang di ajar dengan pembelajaran kontekstual ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui :

1. Perbedaan pengetahuan konseptual antara siswa kelas XI IPS I dan IPS II SMA Negeri 2 Kota Ternate yang diajarkan pada materi pokok mitigasi bencana alam sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual
2. Keefektifan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pengetahuan konseptual siswa kelas XI IPS I dan IPS II SMA Negeri 2 Kota Ternate pada materi pokok mitigasi bencana alam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran geografi, utamanya dalam meningkatkan pengetahuan konseptual geografi siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada metode pembelajaran geografi yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil kepembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi kepada guru dan siswa. Bagi guru geografi dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan contoh-contoh yang lebih konteks bagi siswa sehingga proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan geografi.

E. Definisi Operasional Variabel

a. Efektivitas

Efektif dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007), diartikan sebagai dapat membawa hasil. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai (Slameto, 2005).

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan paham pembelajaran yang memandang pentingnya dorongan dan keterlibatan siswa untuk mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan nyata keseharian yang dialami.

c. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang memiliki banyak keterhubungan antara potongan-potongan informasi berupa fakta, keterampilan, konsep dan prinsip yang dapat dipandang sebagai suatu jaringan pengetahuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.